



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam Memprediksi Terjadinya *Financial Distress*

Nataliana Bebasari^{1*}, Citra Anita Tika Putri²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: widiastuti@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 16 Juli 2023

Direvisi : 12 Agustus 2023

Dipublikasikan : 31 Agustus 2023

Abstrak

Terjadinya Pandemi Covid-19 mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau disebut juga dengan *Financial Distress*. Hal ini berdampak pada pendapatan keuntungan suatu perusahaan imbasnya perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja pada sebagian besar karyawannya. Oleh karena itu sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya mengalami *financial distress* atau tidak agar dapat menentukan langkah yang terbaik untuk perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi terjadinya *Financial Distress*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Penelitian ini merupakan regresi linear berganda dengan dibantu program olah data yaitu EVIEWS versi 12. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA dan *leverage* yang diukur dengan DAR memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *Leverage*; *Financial Distress*

Abstract

The Covid-19 pandemic has resulted in several companies experiencing financial difficulties or also known as *Financial Distress*. This has an impact on the income of a company's profits, as a result the company terminates the employment of most of its employees. Therefore, it is very important for the company to know whether the company is experiencing financial distress or not in order to determine the best steps for the company. This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and leverage in predicting the occurrence of *Financial Distress*. The sampling method used is purposive sampling. This research is a multiple linear regression assisted by a data processing program, namely EVIEWS version 12. The results in this study prove that profitability as measured by ROA and leverage as measured by DAR has a positive effect on financial distress, while liquidity as measured by CR has no effect on financial distress.

Keywords: Profitability; Liquidity; *Leverage*; *Financial Distress*

Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, pandemi covid-19 melanda Indonesia. Covid-19 mulai muncul di negara China pada akhir 2019. Pandemi covid-19 tidak hanya mengancam kesehatan saja, meskipun hal ini menyerang kesehatan atau keberadaan populasi manusia di suatu wilayah, namun keberadaan covid-19 mengancam segala aspek kehidupan di seluruh penjuru dunia,

termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat terdampak dari adanya Covid-19. Segala aspek bidang terdampak akan hal ini, terutama kesehatan dan perekonomian yang membuat Indonesia mengalami krisis kesehatan dan krisis ekonomi. Pada saat itu, vaksin belum ditemukan, sehingga untuk menekan laju peningkatan penyebaran Covid-19, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti belajar dan bekerja di rumah, *social distancing*, pembatasan mobilitas, dan lainnya. Hal ini jelas berdampak pada segala sektor industri.

Salah satu sektor industri yang terdampak covid adalah sektor industri *basic materials*. Sektor ini terdiri dari perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, contohnya material konstruksi, kayu dan kertas, wadah dan kemasan, bahan kimia dan lainnya. Hingga saat ini, terdapat 91 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dampak covid terhadap beberapa sektor industri, termasuk sektor industri *basic materials*, adalah terjadinya *financial distress*, atau sering kita ketahui dengan istilah kondisi kesulitan keuangan.

Financial distress didefinisikan sebagai ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini (Shilpa & Amulya, 2017) dalam jurnal (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Kondisi ini merupakan fenomena dimana pelaku usaha sering mengalami masalah arus kas, terlihat dari kemampuan mereka yang semakin menurun untuk memenuhi kewajiban utangnya (Hanifa, 2019). Rasio keuangan dapat melakukan prediksi dengan mencari informasi berupa analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Analisis tersebut memberikan kemungkinan terjadi *financial distress* pada suatu perusahaan (Damayanti *et al.*, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang sering kali mencakup catatan uang dan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan atau perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan sehingga, jika ada masalah atau perubahan yang perlu dilakukan, *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi dapat segera dan akurat membuat penilaian untuk mengevaluasi situasi dan mengidentifikasi solusi. Rasio yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan menurut (Kasmir, 2012) dalam jurnal (Wanialisa & Alam, 2021) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan merupakan alat yang mengukur kemampuan manajer untuk mengelola aset perusahaan secara efektif (Rahma, 2020). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitasnya, yang menilai efektivitas manajerial yang diukur dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio ini menunjukkan pengaruh kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, termasuk margin laba kotor (GPM), laba atas investasi (ROI), laba atas aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE) (ROE). (Earham: 2012). Dimana jika jumlah laba perusahaan besar maka perusahaan tersebut tidak akan mengalami *financial distress* (Sudaryanti & Dinar, 2019)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang pada jatuh tempo dalam jurnal (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) . Nilai rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rohmadini *et al.*, 2018) dalam jurnal (Maulidia & Asyik, 2020). Rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar atau *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur perusahaan dalam penggunaan utang pada aset maupun modal (Kasmir, 2012:165) dalam jurnal (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Jika total hutang perusahaan terlalu besar,

maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress* (Hidayat & Meiranto, 2014). *Leverage ratio* diproksikan dengan *Debt Ratio* atau rasio utang, yaitu total hutang dibagi dengan total aktiva.

Menurut (Marfungatun, 2015), profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan *leverage* yang diukur menggunakan DR berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Menurut (Ni Komang Evi Endayani, I Wayan Widnyana, dan I Wayan Sukadana 2020) dalam jurnalnya, secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* (Endayani et al., 2020).

Penelitian ini ditujukan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh profitabilitas dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan *basic materials* sub sektor *metal and allied products* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan *basic materials* sub sektor *metal and allied products* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan *basic materials* sub sektor *metal and allied products* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dalam memprediksi terjadinya *financial distress* pada perusahaan *basic materials* sub sektor *metal and allied products* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan mengalami ketidakmampuan atau kekurangan dana untuk menjalankan kelangsungan usahanya. Kondisi *financial distress* dapat memberikan sinyal bahwa terdapat potensi kebangkrutan karena kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dalam kesulitan keuangan (Maulidia & Asyik, 2020). Kondisi ini merupakan fenomena saat perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Hanifah, 2013) dalam jurnal (Hidayat & Meiranto, 2014). Menurut (Hapsari 2012), *financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan teori ekonomi, profitabilitas didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih (atau pendapatan setelah pajak) dan modal atau aset yang digunakan dalam bisnis. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (Darmawan, 2020). Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan

Menurut (Sutrisno, 2012) Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau menyelesaikan kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset yang ada. Likuiditas perusahaan ditentukan oleh ukuran aset lancarnya atau aset yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai, seperti uang tunai, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Jika perusahaan dapat

mengumpulkan dana dan membayar kembali kewajiban jangka pendeknya secara memadai, perusahaan akan menghadapi lebih sedikit kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir (2015) Rasio *Leverage* adalah rasio yang diperuntukkan guna mengukur besarnya hutang pada aset keuangan perusahaan. Atau bisa disebut dengan rasio yang mengukur sejumlah kewajiban perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas rasio *leverage* diasumsikan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi). Leverage adalah proses menggunakan utang atau hutang untuk memperkuat atau memperbesar potensi keuntungan atau kerugian dari suatu investasi. Leverage dalam investasi dapat diterjemahkan sebagai meminjam dana untuk melakukan investasi dan meningkatkan potensi keuntungan yang akan didapatkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data menggunakan metode statistik atau matematika. Data yang diperoleh penulis berupa data yang sudah ada di situs www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan basic materials sub sektor metal and allied products periode 2017-2020. Sample diambil dari laporan keuangan perusahaan basic materials sub sektor metal and allied products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Penelitian akan dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor basic materials sub sektor metal and allied products periode 2017-2020 sebanyak 17 perusahaan. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah tersaji pada website www.idx.co.id berupa data keuangan perusahaan basic materials sub sektor metal and allied products periode 2017-2020. Analisis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis serta uji data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder model data panel yaitu penelitian yang sejumlah variabelnya diteliti atas sejumlah kategori dan dikumpulkan pada periode tertentu dengan menggunakan program EVIEWS 12.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Tabel 1 Uji Hipotesis

Dependent Variable: FD				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/26/22 Time: 23:02				
Sample: 2017 2020				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 36				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.483017	1.416052	-2.459668	0.0215
PROFITABILITAS	18.07700	3.012977	5.999715	0.0000
LIKUIDITAS	0.126126	0.359423	0.350912	0.7287
LEVERAGE	5.995137	1.163719	5.151704	0.0000

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$FD = -3.48 + 18.07X_1 + 0.12X_2 + 5.99X_3$$

Nilai konstanta sebesar -3.48 menunjukkan nilai negatif. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, atau jika semua variabel bebas dalam penelitian ini sama dengan nol, maka *Financial Distress* akan sama dengan - 3.48. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 18.07. Artinya, bila profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* akan meningkat sebesar 18.07 satuan. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.12. Artinya, bila likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.12 satuan. Variabel DAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 5.99. Artinya, bila *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka probabilitas perusahaan mengalami *Financial Distress* akan meningkat sebesar 5.99 satuan.

Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 2 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: FD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/26/22 Time: 23:02
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.483017	1.416052	-2.459668	0.0215
PROFITABILITAS	18.07700	3.012977	5.999715	0.0000
LIKUIDITAS	0.126126	0.359423	0.350912	0.7287
LEVERAGE	5.995137	1.163719	5.151704	0.0000

Sumber : Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

Uji Hipotesis Pertama

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 18.07 menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) maka hasil dari uji hipotesis ini menyatakan diterima, terdapat pengaruh secara parsial, sehingga variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Uji Hipotesis Kedua

Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0.12 menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan sebesar 0.72 lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.72 > 0.05$) maka hasil dari uji hipotesis ini menyatakan ditolak, tidak terdapat pengaruh secara parsial, sehingga variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Uji Hipotesis Ketiga

Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 5.99 menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.00 < 0.05$) maka hasil dari uji hipotesis ini menyatakan diterima, terdapat pengaruh secara parsial, sehingga variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.862495	Mean dependent var	1.816074
Adjusted R-squared	0.799471	S.D. dependent var	2.406598
S.E. of regression	1.077685	Akaike info criterion	3.248708
Sum squared resid	27.87370	Schwarz criterion	3.776548
Log likelihood	-46.47675	Hannan-Quinn criter.	3.432938
F-statistic	13.68533	Durbin-Watson stat	3.021933
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Peneliti (2022)

Hasil uji F dengan melihat nilai dari Prob (F-statistik). Nilai Prob(F-statistik) sebesar 0.00, kurang dari 0.05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh simultan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel terikat (*Financial Distress*).

Analisi Determinasi

Tabel 4 Uji Determinasi

R-squared	0.862495	Mean dependent var	1.816074
Adjusted R-squared	0.799471	S.D. dependent var	2.406598
S.E. of regression	1.077685	Akaike info criterion	3.248708
Sum squared resid	27.87370	Schwarz criterion	3.776548
Log likelihood	-46.47675	Hannan-Quinn criter.	3.432938
F-statistic	13.68533	Durbin-Watson stat	3.021933
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Peneliti (2022)

Hasil uji determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.79 (79%). Artinya, variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, likuiditas, dan

leverage sebesar 79%, sedangkan sisanya ($100\% - 79\% = 21\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* mempunyai nilai koefisien sebesar 18.07 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* pada perusahaan *Basic Materials* sub sektor *Metal and Allied products* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Nilai dari profitabilitas yang tinggi digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk berhasil mengelola dan menggunakan sumber dayanya. Menghasilkan banyak uang untuk menurunkan biaya atau pengeluaran perusahaan. Disisi lain, jika profitabilitas perusahaan rendah karena manajemen aset yang tidak efektif yang gagal menghasilkan keuntungan, perusahaan akan menderita kerugian dan berkemungkinan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*, rasio solvabilitas (*debt ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*, maka (H1) diterima (Islamiyatun et al., 2021).

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*.

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.12 dan nilai likuiditasnya sebesar $0.72 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial Distress* pada perusahaan *basic materials* sub sektor *metal and allied products* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajibannya dan terhindar dari *financial distress*, dikarenakan aktiva lancarnya lebih besar dari pada hutang lancarnya sehingga aktiva lancarnya dapat menutupi hutang lancarnya. Maka likuiditas yang sebelumnya dalam penelitian ini digunakan sebagai pengukur untuk menguji pengaruh kondisi *financial distress*. Ternyata kurang tepat digunakan untuk menentukan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa variabel laba berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, maka (H2) ditolak (Ayuningtiyas & Suryono, 2019).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*.

Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* mempunyai nilai koefisien sebesar 5.99 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.00 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap kondisi *Financial Distress* perusahaan *Basic Materials* sub sektor *Metal and Allied products* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Kemungkinan kesulitan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*. Karena *leverage* yang berlebihan, perusahaan juga menghadapi risiko

pinjaman dan biaya bunga yang signifikan. Selain itu, menunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang tidak cukup untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi *leverage* semakin besar juga kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *Financial Distress*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, maka (H3) diterima (Amna et al., 2021).

Pengaruh Simultan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress.

Hasil dari uji simultan yaitu nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0.00 kurang dari alpha (0.05), hal ini mengindikasikan adanya pengaruh simultan. Dimana variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya (*Financial Distress*) pada perusahaan *Basic Materials* sub sektor *Metal and Allied products* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* (ROA), *current ratio*, *debt to asset ratio*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di Bursa Efek Indonesia, maka (H4) diterima (Asfati, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress, sedangkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi terjadinya financial distress. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengurangi risiko kegagalan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami financial distress. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami financial distress. Leverage menunjukkan tingkat utang atau hutang yang digunakan suatu perusahaan dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami financial distress saat terjadi kondisi ekonomi yang buruk. Dengan mempertimbangkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage, investor dan analis dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, perlu diingat bahwa faktor lain seperti kondisi ekonomi dan politik juga dapat mempengaruhi terjadinya financial distress. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis yang cermat dan mengikuti perkembangan situasi secara terus-menerus.

Daftar Pustaka

- Amna, L. S., Aminah, Soedarsa, H. G., & Pribadi, H. K. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akutansi & Keuangan*, 12(2).
- Asfati, I. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia Imam Asfali*. 20(2), 56–66.
- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 328. <https://doi.org/10.33087/jmas.V6i2.294>
- Endayani, N. K. E., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(4), 94–101.
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Universitas Islam Indonesia*, 1–93.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). No Title. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 25–34.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I08.P06>
- Marfungatun, F. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage. *Ekonomi*, 0(0), 1–12.
- Maulidia, L., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–15.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V3i3.Y2020.P253-266>
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/Jibeka.V13i2.120>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wanialisa, M., & Alam, I. K. (2021). Determinan Laporan Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 19–29.